

PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ARAB DI KELAS XI MA UNGGULAN TLASIH KABUPATEN SIDOARJO

Diana Yus Novitasari¹, Nur Wakhid Hidayatno²

¹ Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: diana@unesa.ac.id

² Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni rupa di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman berkarya dan pengembangan artistik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, hasil karya siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran seni kaligrafi Arab bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di MA Unggulan Tlasih Kabupaten Sidoarjo dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas XI IPA. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, rubrik penilaian karya, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Siswa mampu menghasilkan karya kaligrafi Arab bergaya kontemporer dengan kategori baik serta menunjukkan antusiasme, kreativitas, dan keterampilan berkarya yang meningkat. Guru dan siswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pembelajaran karena media karung goni memberikan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif. Disimpulkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi Arab bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan pengalaman berkarya siswa.

Kata Kunci: MA Unggulan Tlasih, kaligrafi arab, pembelajaran seni, kreativitas

Abstract

Art learning in schools is an activity that provides students with meaningful artistic experiences and opportunities to develop their artistic skills. This study aimed to describe the implementation of learning, students' artwork, and the responses of teachers and students to contemporary Arabic calligraphy learning using burlap canvas media. This research employed a qualitative descriptive approach. The study was conducted at MA Unggulan Tlasih, Sidoarjo Regency, involving 19 students of Grade XI Science Class as research subjects. Data were collected through observation, interviews, documentation, questionnaires, and artwork assessment. The research instruments included observation sheets, interview guidelines, questionnaires, artwork assessment rubrics, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the learning process was successfully implemented using the Project Based Learning (PjBL) model. The students were able to produce contemporary Arabic calligraphy artworks with good quality while demonstrating increased enthusiasm, creativity, and artistic skills. Both teachers and students gave very positive responses because burlap canvas provided an interesting and innovative learning experience. It can be concluded that contemporary Arabic calligraphy learning using burlap canvas can serve as an alternative learning medium to enhance students' creativity and artistic experience.

Keywords: MA Unggulan Tlasih, Arabic calligraphy, art learning, creativity.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa merupakan usaha untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif dengan menerapkan konsep seni sebagai media pendidikan yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Sumanto, 2006). Dalam praktiknya, pembelajaran seni rupa di sekolah mencakup karya seni dua dimensi dan tiga dimensi, seperti menggambar, melukis, membuat poster, dan berkarya batik.

Pada kenyataannya, pembelajaran seni rupa dua dimensi yang paling sering dilakukan adalah menggambar dan melukis. Kegiatan ini umumnya digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Media yang digunakan juga beragam, seperti kertas, kanvas, dan media lainnya, dengan berbagai tema seperti flora, fauna, dan manusia. Menurut Soedarso (1990), seni lukis merupakan ungkapan pengalaman kreatif yang dituangkan dalam bidang dua dimensi menggunakan garis dan warna yang memiliki nilai estetika.

Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Tlasih terletak di desa Tlasih, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran seni budaya yang mencakup berbagai bidang seni, termasuk Seni rupa. Salah satu bentuk seni rupa yang diajarkan adalah seni kaligrafi Arab sebagai alternatif karya seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas XI MA Unggulan Tlasih, Ibu Khilyatin Nisa', S. Pd., ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik kaligrafi artistik sesuai prinsip nirmana dua dimensi akibat kurangnya pemahaman terhadap seni kaligrafi Arab. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan kemampuan berkarya siswa, sementara pengembangan seni kaligrafi Arab di sekolah tersebut masih belum optimal.

Seni kaligrafi Arab sendiri merupakan seni menulis indah yang berasal dari tradisi Islam, yang biasanya mengandung Al-Qur'an, Hadis, maupun *mahfudzot* atau peribahasa Arab yang mengandung nilai hikmah. Karya kaligrafi tidak hanya menekankan keindahan tulisan, tetapi juga

memperhatikan komposisi, proporsi, dan warna (Rahman, 2006).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti pembelajaran seni kaligrafi Arab pada kelas XI MA Unggulan Tlasih Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan media karung goni bekas yang dibentangkan pada pemidangan. Pemilihan media ini didasarkan pada sifat bahan yang kuat, tahan lama, mudah diperoleh, serta memiliki nilai ekonomis. Selain itu, pemanfaatan bahan bekas ini juga diharapkan dapat mendukung upaya pengurangan limbah melalui kegiatan berkarya seni.

Pembelajaran dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek pembuatan karya seni kaligrafi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya yang artistik, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses, hasil, dan tanggapan pembelajaran seni kaligrafi Arab bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni di kelas XI MA Unggulan Tlasih. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025 dengan sumber data primer berupa observasi, wawancara, angket, dan hasil karya siswa, serta data sekunder dari berbagai literatur dan dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan lembar penilaian karya berdasarkan aspek komposisi, warna, teknik, kreativitas, tema, dan kerapian. Data dianalisis secara deskriptif dengan skala Likert untuk mengolah hasil angket.

Tabel 1. Kriteria penilaian berkarya

No	Aspek Penilaian	Skor Mak
1	Komposisi	4
2	Penggunaan warna (gradasi, kontras, dan nuansa)	4
3	Teknik Lukis	4
4	Kreativitas dan orisinalitas	4
5	Kesesuaian tema dan <i>Finishing</i>	4

Keterangan:

Total skor 20 poin

Kategori penilaian akhir:

Sangat baik = skor 17-20 poin

Baik = skor 13-16 poin

Cukup = skor 9-12 poin

Kurang = skor 0-8 poin

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert yang diperoleh melalui lembar validasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase hasil

N= Jumlah skor maksimal

F=Jumlah skor yang diperoleh

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kesesuaian hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian pembelajaran seni kaligrafi Arab ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, Penelitian pertama tahun 2018 yang berjudul “Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

Makassar”. Penelitian ini dilakukan oleh Harisal, di bawah naungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian tersebut menggunakan metode yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif, perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan karya yang dihasilkan. Penelitian Harisal menggunakan media Styrofoam, sedangkan peneliti ini menggunakan media karung goni dalam pembelajaran seni kaligrafi arab.

Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Fuadi tahun 2019 yang berjudul “Pembelajaran seni lukis kaligrafi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kab. Semarang ”Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran melukis kaligrafi Arab. Perbedaan penelitian terletak pada cakupan masalah dan media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil dan tanggapan guru serta siswa dalam pembelajaran seni kaligrafi Arab di kelas XI MA unggulan Tlasi Tulangan Kab. Sidoarjo.

a. Seni Kaligrafi

Istilah kaligrafi berasal dari kata latin “*calios*,” yang berarti indah, dan “*graph*,” yang berarti tulisan atau huruf. Oleh karena itu, kaligrafi diartikan sebagai seni menulis dengan keindahan. Dalam bahasa Arab, kata yang digunakan adalah “*khat*,” yang mengacu pada garis atau tulisan yang memiliki unsur keindahan (Hamdanu, 2022).

b. Seni Rupa

Seni rupa dalam kaligrafi Arab merupakan elemen dasar yang membentuk keindahan dan struktur karya, sekaligus menyampaikan nilai estetis, spiritual, budaya, dan historis (Salam, 2020).

c. Kaligrafi Arab Kontemporer

Seni kaligrafi arab kontemporer merupakan perkembangan dari kaligrafi klasik yang lebih

fleksibel dalam bentuk dan ekspresi. Di Indonesia, kaligrafi mengalami transformasi sesuai perkembangan zaman, tidak hanya sebagai tulisan religius, tetapi juga berkembang dalam berbagai bentuk seni, media, dan fungsi sosial (Mujahidin, 2016).

d. Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan 99 nama indah Allah Swt. Yang mencerminkan sifa-sifat kesempurnaan-Nya. Pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna berperan penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kedekatan spiritual seorang muslim kepada Allah Swt. (Indonesia, 2019).

e. Media, Alat dan Bahan

Media yang digunakan dalam berkarya seni kaligrafi Arab adalah kanvas berbahan karung goni yang dibentangkan menggunakan midangan. Sebelum digunakan, permukaan kanvas dilapisi dengan campuran cat putih dan lem Rajawali untuk memperkuat tekstur serta mempermudah proses pewarnaan. Adapun alat dan bahan yang digunakan meliputi kuas, pensil, palet, cat akrilik, serta gunting untuk merapikan bagian tepi kanvas sehingga menghasilkan karya yang lebih rapi dan estetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi Arab lafadz Asmaul Husna bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni di kelas XI IPA MA Unggulan Tlasi Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan selama empat pertemuan pada Oktober 2025 dengan subjek sebanyak 19 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan penilaian hasil karya siswa yang meliputi tahap persiapan, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa.

a. Persiapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab

Persiapan pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembuatan karya kaligrafi Arab. Tahapan persiapan meliputi penyusunan modul pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka,

penentuan materi, penyediaan alat dan bahan, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Pembelajaran dirancang dalam empat pertemuan, yaitu: (1) pengenalan konsep seni kaligrafi Arab dan jenis-jenisnya, (2) persiapan alat dan bahan, pencarian referensi, pembuatan sketsa, serta pembuatan media kanvas karung goni, (3) pemindahan desain ke media dan proses berkarya, dan (4) penyelesaian karya hingga tahap *finishing*. Evaluasi dilakukan melalui penilaian aspek kognitif, keterampilan (*psikomotorik*), kreativitas, orisinalitas, serta kerapian hasil karya.

b. Proses Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab

Pembelajaran seni kaligrafi Arab dilaksanakan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang berpusat pada aktivitas siswa dalam menghasilkan karya kaligrafi Arab Asmaul Husna pada media kanvas berbahan karung goni. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, pendampingan, dan bimbingan kepada siswa.

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep seni kaligrafi Arab, jenis-jenis kaligrafi, serta nilai estetika dan religius yang terkandung dalam Asmaul Husna. Siswa menunjukkan antusiasme melalui diskusi dan ketertarikan terhadap contoh karya kaligrafi kontemporer.

Pertemuan kedua difokuskan pada persiapan karya, meliputi pencarian referensi, pembuatan sketsa, serta pembuatan media kanvas berbahan karung goni. Siswa mulai mengeksplorasi bentuk huruf, komposisi, dan ornamen. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan desain, namun dapat diatasi melalui bimbingan peneliti.

Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan pemindahan sketsa ke media karung goni dan mulai proses pewarnaan. Kendala yang ditemukan berupa kesulitan menyesuaikan desain dengan permukaan media yang bertekstur serta menentukan perpaduan warna. Melalui arahan dan demonstrasi, siswa mampu melanjutkan proses berkarya dengan lebih percaya diri.

Pada pertemuan keempat, siswa melanjutkan pewarnaan dan menyelesaikan tahap *finishing*. Siswa terlihat lebih terbiasa menggunakan media karung goni serta mampu menyelesaikan karya

secara mandiri. Seluruh siswa berhasil menghasilkan karya kaligrafi Arab bergaya kontemporer sesuai konsep yang telah dirancang.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, keterampilan berkarya, kemandirian, serta pemahaman terhadap nilai estetika dan religius dalam seni kaligrafi Arab. Model *Project Based Learning* terbukti mampu mendukung keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kanvas berbahan karung goni mampu memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa. Selain meningkatkan keterampilan berkarya, penggunaan media alternatif juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama proses berkarya.

c. Hasil Karya Kaligrafi Siswa Kelas XI MA Unggulan Kabupaten Sidoarjo

Pembelajaran seni kaligrafi Arab bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni selama empat pertemuan menghasilkan 19 karya siswa. Secara umum, karya-karya tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan unsur dan prinsip seni rupa melalui pengembangan bentuk kaligrafi, komposisi, pewarnaan, dan ornamen sesuai tema Asmaul Husna. Dari keseluruhan karya yang dihasilkan, dipilih tiga karya yang mewakili setiap kategori sangat baik, baik, dan cukup. Ketiga karya tersebut disajikan pada Gambar 1 sampai Gambar 3.

1. Karya kaligrafi kategori sangat baik



Gambar 1. Karya kaligrafi Khafidatul Sofi Nur Anita
(Sumber: Dokumentasi Diana, 2025)

Berdasarkan hasil penilaian, karya tersebut memperoleh skor 19 dengan kategori sangat baik. Karya menunjukkan komposisi yang seimbang, perpaduan warna yang harmonis, serta teknik pengerjaan yang rapi sehingga lafadz kaligrafi terbaca dengan jelas. Selain itu, siswa mampu mengembangkan unsur visual secara kreatif tanpa menghilangkan kesesuaian dengan tema Asmaul Husna. Finishing yang baik semakin mendukung kualitas estetis karya, sehingga secara keseluruhan karya mencerminkan penguasaan teknik dan kreativitas yang sangat baik.

2. Karya kaligrafi kategori baik



Gambar 2. Karya kaligrafi Nazwa Zahraul Laili
Sumber: Dokumentasi Diana, 2025

Berdasarkan hasil penilaian, karya tersebut memperoleh skor 16 dengan kategori baik. Karya menunjukkan komposisi yang cukup harmonis, penggunaan warna yang sesuai meskipun gradasi dan kontras masih perlu ditingkatkan, serta teknik pengerjaan yang cukup rapi sehingga lafadz kaligrafi tetap terbaca dengan jelas. Kreativitas siswa tampak melalui modifikasi unsur visual yang tetap sesuai dengan tema Asmaul Husna. Secara keseluruhan, karya mencerminkan kemampuan yang baik dalam menerapkan unsur dan prinsip seni rupa.

3. Karya kaligrafi kategori cukup



Gambar 3. Karya kaligrafi Nafisa Faiza
(Sumber: Dokumentasi Diana, 2025)

Berdasarkan hasil penilaian, karya tersebut memperoleh skor 12 dengan kategori cukup. Karya menunjukkan komposisi yang masih kurang seimbang, penggunaan warna yang belum optimal, serta teknik pengerjaan yang cukup rapi meskipun detail kaligrafi masih kurang jelas. Kreativitas siswa tampak melalui pengembangan sederhana pada unsur visual yang tetap sesuai dengan tema kaligrafi Arab. Namun, aspek finishing masih perlu ditingkatkan agar hasil karya lebih rapi dan maksimal. Secara keseluruhan, karya mencerminkan kemampuan yang cukup dalam menerapkan unsur seni rupa dan teknik pembuatan kaligrafi, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek komposisi, pewarnaan, dan penyelesaian akhir.

d. Pembahasan hasil karya peserta didik

Berdasarkan hasil penilaian 19 karya siswa, diperoleh total skor sebesar 289 dari skor maksimal 380. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus persentase yang telah ditentukan, diperoleh hasil sebesar 76% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, serta teknik melukis kaligrafi Arab bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni. Rangkuman hasil penilaian karya siswa berdasarkan kategori penilaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Karya

No	K	JPD	%
1	Sangat Baik	5	26%
2	Baik	11	58%
3	Cukup	3	16%
4	Kurang	0	0%

Ket: K=kriteria, JPD=Jumlah peserta didik, %=Persentase

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 19 karya siswa terdapat 5 siswa dengan kategori sangat baik, 11 siswa dengan kategori baik, dan 3 siswa dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan unsur dan prinsip seni rupa dalam berkarya seni kaligrafi arab.

Dari aspek komposisi, sebagian besar karya telah menunjukkan penerapan prinsip kesatuan, keseimbangan, dan proporsi yang cukup baik. Penempatan lafadz kaligrafi sebagai objek utama mampu menjadi pusat perhatian sehingga menghasilkan komposisi visual yang harmonis. Meskipun demikian, pada beberapa karya masih ditemukan penempatan ornamen yang belum merata sehingga keseimbangan visual belum tercapai secara optimal.

Pada aspek warna, sebagian besar siswa telah mampu memadukan warna secara harmonis. Penggunaan gradasi warna memberikan kesan ruang dan dimensi pada objek kaligrafi sehingga karya tampak lebih hidup. akan tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan warna yang halus karena media yang memiliki tekstur cukup kasar.

Dari aspek teknik, penggunaan media karung goni memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Tekstur media menyebabkan proses pewarnaan memerlukan ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan kanvas biasa. Walaupun demikian, sebagian besar siswa mampu menyesuaikan teknik menggunakan kuas sehingga menghasilkan karya yang cukup baik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi bentuk, warna, dan ornamen tanpa menghilangkan karakteristik utama kaligrafi Arab. Hal tersebut sesuai dengan gaya seni kaligrafi kontemporer yang memberikan kebebasan terhadap seniman dalam melakukan

eksplorasi visual selama tetap mempertahankan bentuk dasar huruf Arab.

e. Pembahasan tanggapan guru dan siswa

Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Persentase tanggapan guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Guru menilai bahwa penggunaan media kain goni mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran seni budaya

Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berkarya tetapi juga mampu menanamkan nilai religius melalui pemahaman makna Asmaul Husna. Dengan demikian, pembelajaran seni kaligrafi Arab tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga memberikan pembentukan karakter kepada siswa.

Sementara itu, hasil angket siswa memperoleh persentase 86% dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menarik, mudah dipahami, serta memberikan pengalaman baru dalam menggunakan media karung goni sebagai media berkarya.

Berdasarkan hasil refleksi siswa, diketahui bahwa penggunaan media yang berbeda dari biasanya mampu meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi belajar, serta keberanian siswa dalam mengembangkan kreativitas. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi Arab mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa tidak hanya memperoleh kemampuan dalam membuat karya seni, tetapi juga memahami makna Asmaul Husna serta pentingnya meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran seni kaligrafi Arab bergaya kontemporer pada media kanvas berbahan karung goni di kelas XI IPA MA Unggulan Tlasih dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Proses pembelajaran meliputi tahap pemahaman materi, perancangan ide,

pembuatan desain, pemindahan pola, pewarnaan, hingga penyelesaian karya. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusias selama proses berkarya. Hasil karya menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan unsur dan prinsip seni rupa melalui eksplorasi bentuk kaligrafi, komposisi, warna, ornamen, serta teknik pada media alternatif. Meskipun terdapat kendala teknis pada penggunaan media karung goni, siswa mampu menyelesaikan karya dengan baik melalui arahan dan bimbingan. Pembelajaran ini memperoleh respons positif dari guru dan siswa karena mampu meningkatkan kreativitas, memberikan pengalaman berkarya yang inovatif, serta mengintegrasikan nilai estetika dan religius melalui tema Asmaul Husna.

Berdasarkan temuan tersebut, tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat dikatakan berhasil tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif, memadukan unsur visual secara beragam, memanfaatkan media alternatif berupa karung goni, serta menghasilkan karya kaligrafi yang memiliki keunikan dan variasi bentuk sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Peningkatan kreativitas juga terlihat dari keaktifan siswa dalam proses perencanaan, eksplorasi, dan penyelesaian karya secara mandiri maupun berkelompok selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Seni Budaya disarankan untuk mengembangkan pembelajaran seni rupa melalui penggunaan media alternatif dan model berbasis proyek guna meningkatkan kreativitas serta keterlibatan siswa. Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran seni yang inovatif melalui penyediaan fasilitas dan ruang eksplorasi berkarya. Siswa diharapkan terus mengembangkan kreativitas, ketelitian, serta tanggung jawab dalam proses berkarya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan subjek yang lebih beragam, penggunaan media alternatif lainnya, serta mengkaji perkembangan kreativitas siswa secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Hamdanu, A. (2022). Asal Mula Adanya Kaligrafi Islam. *Jurnal Universitas Stekom*.
Rahman, A. (2006). *Metode Belajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.

- Sumanto. (2006). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Soedarso, S. P. (1990). Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana
- Salam, Sofyan., Sukarman., Hasnawati., & Muhaemin, Muh. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negri Makassar